

# Kemampuan literasi pada siswa kelas II di SD Negeri 89 Palembang

Nabella Gusta Latifa<sup>1</sup>, Nyiyau Fahriza Fuadiah<sup>2</sup>, Eka Fitri Puspa Sari<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas PGRI Palembang, Jl. Jend A. Yani Lorong Gotong Royong No. 9/10 Ulu, 13 Ulu, Seberang Ulu II, Kota Palembang, Indonesia

<sup>1</sup>[nabilagustalatifa@gmail.com](mailto:nabilagustalatifa@gmail.com), <sup>2</sup>[nyiyaufahriza@univpgri-palembang.ac.id](mailto:nyiyaufahriza@univpgri-palembang.ac.id), <sup>3</sup>[ekafitrips@univpgri.palembang.ac.id](mailto:ekafitrips@univpgri.palembang.ac.id)

## Abstract

This study aims to determine the Literacy Skills of Second Grade Students at State 89 Palembang Elementary School. In this study the method used was descriptive quantitative, data collection was carried out using an instrument in the form of an essay question test. 9 questions that were declared valid and reliable, 10 essay questions that were tested obtained 10 easy questions, in this study were 9 essay questions (1,2,3,4,6,7,8,9,10) the reason for retaining 9 questions was seen from the analysis of the trial results that had met the eligibility criteria and each question had met the indicators. Based on the results of data analysis and research conducted in class II SD Negeri 89 Palembang, it can be concluded that students' mathematical literacy skills in multiplication material are in the medium category. This is indicated by the average student score of 58.66 and the achievement of mathematical literacy understanding indicators with a percentage of 56%. Overall, this indicates that students' basic mathematical literacy skills in solving multiplication problems are still moderate.

**Keywords:** Literacy, mathematics, multiplication.

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kemampuan Literasi Pada Siswa Kelas II Di SD Negeri 89 Palembang. Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif, Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrument berupa tes soal esai. 9 soal yang dinyatakan valid dan reliabel, 10 soal esai yang diuji cobakan memperoleh 10 soal mudah, dalam penelitian ini adalah 9 soal esai (1,2,3,4,6,7,8,9,10) alasan dipertahankan 9 soal adalah di lihat dari analisis hasil uji coba sudah memenuhi kriteria kelayakan dan setiap soal sudah memenuhi indikator. Berdasarkan hasil analisis data dan penelitian yang dilakukan di kelas II SD Negeri 89 Palembang, dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi matematika siswa dalam materi perkalian berada pada kategori sedang. Hal ini ditunjukkan oleh rata-rata nilai siswa sebesar 58,66 serta capaian indikator pemahaman literasi matematika dengan persentase 56%. Secara keseluruhan, hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan dasar literasi matematika siswa dalam menyelesaikan soal-soal perkalian masih tergolong sedang.

**Kata Kunci:** Literasi, Matematika, perkalian.

## 1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi siswa menuju terbentuknya kepribadian utama yang berlangsung di tempat tertentu, khususnya di sekolah (lembaga formal) (Kosim, 2021, p. 25). Pendidikan merupakan suatu proses interaksi antara guru dan siswa dalam aktivitas pembelajaran. Oleh karena itu, pendidikan menjadi dasar yang sangat penting dalam kehidupan manusia (Khorifah et al., 2022). Guru dan siswa tidak dapat dipisahkan karena keduanya saling bergantung dan membutuhkan satu sama lain dalam dunia pendidikan.

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara siswa dan guru sebagai sumber informasi dalam lingkungan pendidikan. Tujuan dari pembelajaran adalah untuk menciptakan suasana belajar secara internal yang mendukung terjadinya proses belajar itu sendiri (Kaniawati et al., 2023). Jika proses pembelajaran berlangsung dengan cara yang menyenangkan, siswa akan tetap termotivasi, dan proses pembelajaran mencakup berbagai mata pelajaran di sekolah dasar, salah satunya adalah matematika.

Pembelajaran matematika selalu terkait dengan kegiatan berhitung, di mana di kelas-kelas awal, fokus utama pembelajaran adalah membaca, menulis, dan berhitung (Harahap et al., 2024). Matematika adalah mata pelajaran yang diajarkan di semua tingkat pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Terdapat lima kemampuan utama dalam pembelajaran matematika, yaitu pemecahan masalah, komunikasi, penalaran, koneksi, dan representasi matematis. Siswa perlu menguasai literasi matematika untuk dapat merumuskan, menggunakan, dan menafsirkan konsep-konsep matematika dalam menyelesaikan masalah yang ada di dunia nyata (Khorifah et al., 2022).

Menurut Farizha Irmawati (2022), literasi yang sebelumnya selalu diartikan sebagai kemampuan memahami bacaan, kini dikaitkan dengan berbagai kemampuan di bidang tertentu. Kemampuan literasi dipahami dalam berbagai bidang ilmu lain yang mencakup seperti kemampuan literasi matematika, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi budaya, dan literasi finansial. Hal tersebut sejalan dengan pendapat menurut Rahmawati (2021), yang menyatakan bahwa makna literasi semakin berkembang, perkembangan yang muncul didasari oleh kesadaran akan pentingnya kemajuan bangsa dengan literasi.

Literasi matematika merupakan kemampuan dalam memahami masalah, merencanakan, menganalisis, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Isnaniah et al., 2021). Siswa yang belum bisa membaca dan berhitung cenderung memiliki kemampuan literasi matematis yang kurang, karena literasi matematika berdasar pada literasi membaca, menulis, dan berhitung. Perkalian merupakan penjumlahan pada angka yang sama dilakukan secara berulang yang diajarkan pada tingkat dasar. Materi perkalian yang diajarkan di kelas 2 SD mencakup konsep dasar perkalian, penggunaan tanda kali, dan penjumlahan perkalian. Materi perkalian bertujuan untuk membantu siswa menyelesaikan masalah sehari-hari yang berkaitan dengan perkalian.

Peneliti melakukan studi pendahuluan pada pembelajaran matematika materi perkalian dengan memberikan tes soal esai untuk 27 orang siswa mengenai perkalian. Soal yang diberikan berjumlah 2 soal berbentuk esai, tujuan dari tes awal untuk melihat seberapa paham siswa mengenai materi perkalian. Berikut ini contoh jawaban siswa memperlihatkan bahwa siswa masih kesulitan dalam menyelesaikan soal tes.

Berdasarkan penelitian pada pertanyaan soal nomor 1, dari 27 siswa hanya 10 orang yang dapat menjawab dengan benar 17 lainnya masih belum benar. Berikutnya, pada pertanyaan soal nomor 2, hanya 9 siswa yang dapat menjawab dengan benar 18 siswa lainnya masih kesulitan dalam menyelesaikan soal pejumlahan perkalian. Dari tes awal dengan kesalahan menjawab soal bisa dilihat bahwa kemampuan literasi dalam pembelajaran matematika materi perkalian siswa masih dikatakan belum memahami. Sejalan penelitian yang dilakukan oleh Nursafia Zain et al., (2022) sebagian siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep dasar perkalian, kurangnya minat menghafal perkalian dan ketika mendapatkan soal dalam bentuk cerita siswa masih keliru dalam menyelesaikannya.

Penelitian yang relevan yang dijadikan pendukung permasalahan dalam judul penelitian ini, yaitu penelitian Fikriyah Samrotul et al., (2022) Penelitian ini menunjukkan beberapa hasil penelitian kemampuan siswa pada setiap indikator literasi matematis meliputi: Kemampuan memformulasikan masalah secara matematis yaitu sebesar 48%. Kemampuan menggunakan fakta, konsep, prosedur, dan penalaran matematika yaitu sebesar 46%. Kemampuan menginterpretasikan, menyimpulkan, dan merefleksi hasil matematika yaitu sebesar 24%.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas II, diperoleh bahwa sebagian siswa kelas II masih kesulitan dan belum mampu dalam menyelesaikan perkalian dasar dalam hal ini bisa dinilai kemampuan literasi dalam pembelajaran matematika materi perkalian siswa masih belum memahami artinya masih dikatakan rendah. Dari penjelasan salah satu guru wali kelas di SD Negeri 89 Palembang menyatakan belum ada penelitian yang melakukan analisis atau mengukur tingkat kemampuan literasi khususnya dalam pembelajaran matematika kelas II di SD Negeri 89 Palembang.

**2. Metode**

Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif. Penelitian metode deskriptif merupakan penelitian yang menggambarkan fenomena yang terjadi secara realistis dan apa adanya dengan tujuan untuk membuat deskripsi atau gambaran yang dilakukan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat dan hubungan terkait masalah penelitian (Rukajat, 2018). Sedangkan penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan alat untuk olah data menggunakan statistik, oleh karena itu data yang diperoleh dan hasil yang didapatkan berupa angka (Sahir, 2022).

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrument berupa tes soal (Sugiyono, 2022, p. 104). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa tes. Tes yang digunakan disusun dalam bentuk soal esai. Tes adalah serangkaian pertanyaan, lembar kerja, atau bentuk lain yang digunakan untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan subjek penelitian (Nur dan Utami, 2022).

Teknik validasi instrumen terdiri dari teknik uji validitas tes menggunakan *pearson product moment*, teknik reliabilitas menggunakan *Cronbach Alpha*, daya pembeda, dan tingkat kesukaran. Berikut hasil uji validitas tes:

**Tabel 1. Kriteria Validitas Soal Essai**

No Soal	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Kategori
1	0.499	0.404	Valid
2	0.504	0.404	Valid
3	0.79	0.404	Valid
4	0.544	0.404	Valid
5	0.384	0.404	Tidak Valid
6	0.813	0.404	Valid
7	0.813	0.404	Valid
8	0.772	0.404	Valid
9	0.530	0.404	Valid
10	0.709	0.404	Valid

Sumber: Pengelolaan Data SPSS

Berdasarkan hasil 10 soal esai yang di uji cobakan kepada siswa kelas III SD Negeri 89 Palembang, 9 soal yang dinyatakan valid dan memenuhi kriteria uji validitas. Sedangkan 1 soal dinyatakan tidak valid karena nilai tidak mencapai nilai  $r_{tabel}$  sehingga tidak memenuhi kriteria validitas. Berikut hasil uji reliabilitas

**Tabel 2. Hasil Uji Coba Realibilitas Essai**

$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Jumlah Soal	Status
0.814	0.404	10	Reliabel

Sumber: Pengelolaan Data Program SPSS

Berdasarkan tabel di atas bahwa nilai realibitas soal esai dari  $r_i$   $hitung$  0.814  $r_{tabel}$  0.404 dengan N (jumlah siswa) 24 orang dengan taraf signifikan 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa soal di atas dinyatakan realibel. Berikut hasil daya pembeda:

**Tabel 3. Hasil Daya Pembeda Soal Essai**

No Soal	Daya Beda	Interprestasi
1	0.374	Cukup
2	0.403	Cukup
3	0.378	Cukup
4	0.456	Baik
5	0.230	Cukup

6	0.713	Sangat Baik
7	0.713	Sangat Baik
8	0.669	Baik
9	0.409	Cukup
10	0.638	Baik

**Sumber: Pengelolaan Data SPSS**

Berdasarkan hasil uji coba di atas maka hasil daya pembeda 10 soal essai valid. Hasil Uji Tingkat kesukaran sebagai berikut:

**Tabel 4. Hasil Tingkat Kesukaran Essai**

No Soal	Jumlah Siswa	Mean	Kriteria
1	24	0.75	Mudah
2	24	0.82	Mudah
3	24	0.77	Mudah
4	24	0.75	Mudah
5	24	0.82	Mudah
6	24	0.80	Mudah
7	24	0.80	Mudah
8	24	0.84	Mudah
9	24	0.75	Mudah
10	24	0.73	Mudah

**Sumber : Pengelolaan Data SPSS**

Berdasarkan hasil perhitungan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa dari 10 soal essai yang diuji cobakan memperoleh 10 soal mudah.

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas, uji reliabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukaran, dapat disimpulkan bahwa soal essai yang digunakan dalam penelitian ini valid, reliabel, dan sesuai dengan kemampuan siswa. Soal-soal tersebut efektif untuk mengukur kemampuan literasi matematika siswa secara konsisten dan dapat membedakan tingkat kemampuan siswa dengan baik, serta memiliki tingkat kesukaran yang tepat untuk mendukung proses pembelajaran. Maka soal yang digunakan dalam penelitian ini adalah 9 soal essai (1,2,3,4,6,7,8,9,10) alasan dipertahankan 9 soal adalah di lihat dari analisis hasil uji coba sudah memenuhi kriteria kelayakan dan setiap soal sudah memenuhi indikator.

**3. Hasil dan Diskusi**

**3.1. Hasil**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 89 Palembang yang beralamat di Jl. Ahmad Yani, Lrg. Manggis No. 13, 9/10 Ulu, Kecamatan Seberang Ulu 1, Kota Palembang Sumatera Selatan. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 26 Mei 2025 sampai 27 Mei 2025. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas II SD Negeri 89 Palembang tahun ajaran 2024/2025 sebanyak 27 orang.

**Tabel 5. Hasil Kemampuan Literasi Matematika**

Jumlah siswa	Nilai maksimum	Nilai minimum	Total skor	Rata - rata	Standar deviasi
27	81	25	1584	58,66	12,847

Berdasarkan hasil rata-rata siswa secara keseluruhan, diperoleh hasil bahwa kemampuan literasi kelas II di SD Negeri 89 Palembang tergolong sedang dengan mencapai rata-rata 58,66. Untuk mengetahui tingkat berdasarkan nilai persentase (NP) yang diperoleh dari hasil jawaban seluruh siswa. Pengelompokan ini dibagi menjadi lima kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah.

**Tabel 6. Persentase Siswa Berdasarkan Kategori Kemampuan Literasi**

No	Kategori	Interval Nilai	Jumlah Siswa	Presentase%
1	Sangat Tinggi	85-100	0	0%
2	Tinggi	70-84	5	19%
3	Sedang	55-70	12	44%
4	Rendah	40-54	8	30%
5	Sangat Rendah	0-39	2	7%
<b>Jumlah</b>			<b>27</b>	<b>100%</b>

Tabel menunjukkan bahwa sebanyak 5 siswa (19%) berada pada kategori tinggi, 12 siswa (44%) pada kategori sedang, 8 siswa (30%) pada kategori rendah, dan 2 siswa (7%) berada pada kategori sangat rendah. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori sedang, sehingga secara keseluruhan tingkat literasi matematika siswa masih tergolong cukup atau sedang.

**Tabel 7. Kemampuan Literasi Matematika Berdasarkan Indikator**

No	Indikator Literasi	Persentase	Kategori
1.	Merumuskan dan memecahkan masalah.	70%	Tinggi
2.	Menerapkan konsep atau prosedur matematika dalam memecahkan masalah.	56%	Sedang
3.	Menyimpulkan dalam menyelesaikan hasil permasalahan tersebut.	42%	Rendah
<b>Rata-rata Perindikator</b>		<b>56%</b>	<b>Sedang</b>

Hasil kemampuan literasi matematika perindikator menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan literasi matematika siswa sebesar 56% tergolong sedang. Indikator pertama pencapaian tertinggi sebesar 70% termasuk dalam kategori tinggi. Indikator kedua persentase sebesar 56% termasuk dalam kategori sedang. Indikator ketiga memperoleh presentase 42% termasuk dalam kategori rendah.

Kemampuan literasi siswa dalam matematika tergolong sedang atau cukup, namun masih ditemukan kendala dalam memahami soal-soal kontekstual yang memerlukan penalaran dan pemecahan masalah secara mendalam. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nursafia Zain et al., (2022) sebagian peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami konsep dasar perkalian, kurangnya minat menghafal perkalian dan ketika mendapatkan soal dalam bentuk cerita peserta didik masih keliru dalam menyelesaikannya.

**3.2. Diskusi**

Diketahui bahwa kemampuan literasi matematika siswa, khususnya pada materi perkalian, menunjukkan nilai tertinggi sebesar 81 dengan rata-rata (mean) sebesar 58,66 serta capaian indikator pemahaman literasi matematika dengan persentase 56%. Nilai rata-rata ini mengindikasikan bahwa kemampuan literasi matematika siswa berada dalam kategori sedang berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditentukan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang diteliti oleh Khorifah et al., (2022) yang menunjukkan rata-rata hasil tes sebesar 64,83. Berdasarkan rentang nilai 55,00–69,99, kemampuan literasi matematika siswa dalam penelitian tersebut juga dikategorikan sedang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa memiliki tingkat kemampuan literasi matematika yang cukup atau berada pada kategori sedang.

Sejalan dengan penelitian Amaliyah et al., (2021) bahwa minat dan motivasi siswa yang rendah menjadi penyebab banyaknya siswa yang mengalami kesulitan belajar. Hal ini terlihat dari siswa yang tidak aktif pada saat pembelajaran di kelas, mereka cenderung tidak mau bertanya pada saat guru memberikan

kesempatan untuk bertanya, siswa malas mengerjakan latihan atau tugas yang diberikan oleh guru, siswa yang berkesulitan juga sering ribut di kelas dan tidak memperhatikan penjelasan guru.

Analisis indikator 1 berikut membahas jawaban siswa berinisial NA yang memperoleh nilai 81 (kategori tinggi) pada setiap indikator.

Jawaban siswa kategori tinggi indikator 1 menunjukkan bahwa siswa dapat mengidentifikasi persoalan cerita yang benar sesuai gambar atau cerita sederhana dengan benar sesuai indikator pertama. Analisis berikut membahas jawaban siswa berinisial yang memperoleh nilai 62 (kategori sedang) pada setiap indikator.

Jawaban siswa kategori sedang indikator 1 menunjukkan bahwa siswa dapat mengidentifikasi persoalan cerita tetapi kurang tepat dengan sesuai indikator pertama. Analisis berikut membahas jawaban siswa berinisial MH yang memperoleh nilai 48 (kategori rendah) pada setiap indikator.

Jawaban siswa kategori rendah indikator 1 menunjukkan bahwa siswa dapat mengidentifikasi persoalan cerita tetapi salah dengan sesuai indikator pertama.

Jawaban NA pada indikator kedua yaitu indikator ini menilai sejauh mana siswa dapat menggunakan konsep, rumus, atau prosedur matematika yang relevan secara tepat dalam penyelesaian masalah.

Jawaban kategori tinggi indikator 2 menunjukkan bahwa siswa dapat menentukan operasi perkalian yang paling cocok digunakan untuk menyelesaikannya dengan benar sesuai indikator kedua. Berikut jawaban PYY pada indikator kedua.

Jawaban kategori sedang indikator 2 menunjukkan bahwa siswa dapat menentukan perhitungan perkalian tetapi tidak mencantumkan operasi yang paling cocok digunakan sehingga  $2 \times 9$  dari mana hasilnya sesuai dengan indikator kedua. Berikut jawaban MH pada indikator ketiga.

Jawaban kategori rendah indikator 2 menunjukkan bahwa siswa tidak dapat menentukan perhitungan perkalian dan hasil penyelesaian yang salah. Jawaban HTF pada indikator ketiga yaitu menyimpulkan dalam menyelesaikan hasil permasalahan.

Jawaban kategori tinggi indikator 3 menunjukkan bahwa siswa dapat memahami soal, menuliskan apa yang diketahui dan dapat menyimpulkan hasil dari penyelesaian tersebut. Selanjutnya adalah jawaban PYY pada indikator ketiga.

Jawaban kategori sedang indikator 3 menunjukkan bahwa siswa dapat memahami soal, menuliskan apa yang diketahui tetapi tidak dapat menyimpulkan hasil dari penyelesaian tersebut sehingga hasil tidak keliru. Selanjutnya adalah jawaban MH pada indikator ketiga:

Jawaban kategori rendah indikator 3 menunjukkan bahwa siswa hanya dapat menuliskan apa yang diketahui tetapi tidak ada penyelesaian tahap selanjutnya.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pamungkas & Franita (2019), yang menyatakan bahwa kemampuan literasi matematika berada pada kategori sedang. Demikian pula, penelitian yang dilakukan oleh (Vitantri & Syafrudin (2022), menunjukkan bahwa pada kategori tinggi, sebanyak 65% siswa masih belum mampu mengidentifikasi masalah dan merumuskan solusi secara tepat. Sementara itu, pada kategori sedang, 89% siswa belum dapat menerapkan prosedur atau konsep matematika secara sistematis dalam penyelesaian masalah. Sedangkan pada kategori rendah, 55% siswa belum mampu menjelaskan proses penyelesaian maupun menafsirkan kesimpulan dengan benar. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi matematika siswa bervariasi, namun mayoritas berada dalam kategori sedang

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan penelitian yang dilakukan di kelas II SD Negeri 89 Palembang, dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi matematika siswa dalam materi perkalian berada pada kategori sedang. Hal ini ditunjukkan oleh rata-rata nilai siswa sebesar 58,66 serta capaian indikator pemahaman literasi matematika dengan persentase 56%. Secara keseluruhan, hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan dasar literasi matematika siswa dalam menyelesaikan soal-soal perkalian masih tergolong sedang. Berdasarkan rincian persentase indikator kemampuan literasi matematika, indikator pertama, yaitu kemampuan merumuskan dan memecahkan masalah, memperoleh pencapaian dengan persentase sebesar 70% termasuk dalam kategori tinggi. Indikator kedua, yaitu kemampuan menerapkan konsep atau prosedur matematika dalam memecahkan masalah, memperoleh dengan persentase sebesar 56% termasuk dalam kategori sedang. Indikator ketiga, yaitu menyimpulkan dalam menyelesaikan hasil permasalahan tersebut, memperoleh dengan persentase 42% termasuk dalam kategori rendah.

#### 5. Referensi

- Amaliyah, A., Candra, P. R., Saktian, D. H., & Siska, Y. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas V Sd Negeri Taman Cibodas Kecamatan Periuk Kota Tangerang. *Indonesian Journal of Elementary Education (IJOEE)*, 2(1), 11. <https://doi.org/10.31000/ijoe.v2i1.3228>
- Farizha Irmawati, N. K. I. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Numerasi pada Siswa Kelas 5 SDN Saptorenggo 3 Kabupaten Malang. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(11), 4917–4921. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i11.1083>
- Fikriyah Samrotul, Yulia, L., & Goenawan, R. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Matematis pada Materi Pecahan Siswa Kelas V SD. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 2(11), 1093–1109. <https://doi.org/10.17977/um065v2i112022p1093-1109>
- Harahap, U. K., Sari, P., & Sofiyah, K. (2024). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Penjumlahan Dan Pengurangan Siswa Sd. *ACTION : Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas Dan Sekolah*, 4(1), 1–9. <https://doi.org/10.51878/action.v4i1.2947>
- Isnaniah, Charles, Imamuddin, M., Syahrul, & Zulmuqim. (2021). Kemampuan Literasi Matematika Siswa Berdasarkan Gender. *Lattice Journal : Journal of Mathematics Education and Applied*, 1(2), 131. <https://doi.org/10.30983/lattice.v1i2.5088>
- Kaniawati, E., Mardani, M. E. M., Lestari, S. N., Nurmilah, U., & Setiawan, U. (2023). Evaluasi Media Pembelajaran. *Journal of Student Research (JSR)*, 1(2), 18–32. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jsr.v1i2.954>
- Khorifah, I., Wijayanto, Z., & Sulistyowati, F. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Matematika Siswa Kelas VII SMPN 1 Kretek Bantul pada Materi Aljabar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika IV (Sandika IV)*, 4(1), 310–316.
- Kosim, M. (2021). *Pengantar Ilmu Pendidikan Mohammad Kosim*.
- Nur, A., & Utami, F. Y. (2022). Proses dan Langkah Penelitian Antropologi: Sebuah Literature Review. *Ad-Dariyah: Jurnal Dialektika, Sosial Dan Budaya*, 3(1), 44–68. <https://doi.org/10.55623/ad.v3i1.109>
- Nursofia Zain, B. R., Saputra, H. H., & Musaddat, S. (2022). Analisis Kesulitan Memahami Perkalian 1 Sampai dengan 10 Siswa Kelas 2 SDN 3 Loyok Tahun Pelajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3b), 1429–1434. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3b.788>
- Pamungkas, M. D., & Franita, Y. (2019). Keefektifan problem based learning untuk meningkatkan kemampuan literasi matematis siswa. *Jurnal Penelitian Penelitian Dan Pengajaran Matematika*, 5(2), 75–80.
- Rahmawati, A. N. (2021). Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Pada Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Integrasi Matematika Dan Nilai Islami*, 4(1), 59–65.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kuantitatif*. 6.
- Sahir, S. H. (2022). *Metode Penelitian*.
- Sugiyono. (2022). Buku Metode Penelitian Kualitatif.pdf. In *Metode Penelitian Komunikasi: Vol. 11 No.2*.

Vitantri, C. A., & Syafrudin, T. (2022). Kemampuan Literasi Matematika Siswa Sekolah Dasar Pada Pemecahan Masalah Soal Cerita. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 11(3), 2108. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v11i3.5091>